

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa proses penanganan *special cargo outgoing* di PT Angkasa Pura Logistik dijelaskan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi dan wawancara dengan pihak terkait di PT Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, dapat disimpulkan bahwa proses penanganan *special cargo outgoing* telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur operasional standar dan ketentuan yang berlaku, baik dari perusahaan maupun regulasi internasional seperti IATA. Proses tersebut meliputi tahap penerimaan barang dari pihak pengirim (EMPU), pemeriksaan dokumen pendukung, pengecekan kondisi fisik dan kemasan, pemindaian melalui X-ray, penataan barang di area build up, hingga penyusunan dokumen NOTOC dan serah terima kepada pihak maskapai. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis guna menjamin keselamatan dan kelayakan pengangkutan melalui udara. Namun demikian, kelancaran proses ini sangat dipengaruhi oleh kesiapan dokumen, kecocokan kemasan, serta koordinasi antarunit kerja, sehingga perlu adanya peningkatan efektivitas pelaksanaan di lapangan untuk mendukung pengiriman *special cargo* yang lebih optimal dan tepat waktu.
2. Dalam proses penanganan *special cargo outgoing* di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, ditemukan bahwa terdapat beberapa kendala yang menghambat kelancaran operasional. Berdasarkan

hasil wawancara dan observasi, kendala utama yang sering terjadi meliputi ketidaklengkapan dokumen pengiriman, pengemasan yang tidak sesuai standar, serta keterbatasan jumlah sumber daya manusia (SDM) pada staf operasional. Ketidaksesuaian dokumen seperti surat karantina, vaksinasi, atau informasi muatan menyebabkan proses harus ditunda hingga dokumen dilengkapi. Sementara itu, kemasan yang tidak memenuhi standar keamanan penerbangan menyebabkan barang harus dikembalikan ke pihak pengirim untuk dilakukan *repacking*. Selain itu, kurangnya tenaga kerja, terutama saat volume pengiriman tinggi, mengakibatkan keterlambatan dalam proses verifikasi, pengecekan, dan penyusunan barang. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penanganan *special cargo*, dibutuhkan perbaikan dalam sistem koordinasi, pemenuhan dokumen yang tepat waktu, serta penambahan dan pelatihan SDM guna menunjang kelancaran proses pengiriman sesuai standar keselamatan penerbangan.

5.2. Saran

Sebagai tindak lanjut dari temuan dalam penelitian ini, peneliti menyarankan beberapa hal untuk meningkatkan proses penanganan *special cargo outgoing* dimasa mendatang.

1. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis dan disusun dalam bentuk bagan alur (flowchart), peneliti menyarankan agar PT Angkasa Pura Logistik Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang dapat menjadikan visualisasi alur tersebut sebagai acuan standar operasional internal, khususnya dalam menangani *special cargo outgoing* secara lebih sistematis, efisien, dan terkontrol. Flowchart yang dihasilkan

mencerminkan tahapan operasional aktual yang telah terjadi di lapangan, sehingga dapat digunakan sebagai dasar untuk penyusunan SOP terperinci, penguatan koordinasi antarunit kerja, serta bahan pelatihan bagi petugas baru agar pelaksanaan prosedur dapat berjalan sesuai standar dan meminimalkan kesalahan teknis. Selain itu, penyempurnaan terhadap setiap tahapan dalam flowchart juga dapat dilakukan secara berkala melalui evaluasi operasional dan masukan dari petugas pelaksana di lapangan, guna memastikan bahwa prosedur penanganan special cargo selalu responsif terhadap dinamika kebutuhan pengguna jasa dan perkembangan regulasi logistik udara.

2. Menanggapi berbagai kendala yang ditemukan dalam proses penanganan *special cargo outgoing* di Bandar Udara Internasional Jenderal Ahmad Yani Semarang, disarankan agar PT Angkasa Pura Logistik melakukan evaluasi secara berkala terhadap kelengkapan dokumen pengiriman melalui sosialisasi yang intensif kepada pihak pengirim dan EMPU mengenai standar dokumen yang harus dipenuhi. Selain itu, diperlukan peningkatan pengawasan terhadap kualitas pengemasan barang, termasuk pemberian panduan teknis kepada pengirim agar kemasan sesuai dengan ketentuan pengangkutan udara. Di sisi lain, upaya penambahan jumlah sumber daya manusia serta pelatihan khusus bagi staf operasional sangat penting untuk menunjang beban kerja, terutama saat terjadi lonjakan pengiriman.